



EDUBIOLOGICA

Jurnal Penelitian Ilmu dan Pendidikan Biologi

Sekretariat: Jl. Pramuka No. 67 Kuningan 45512 Telepon/Fax. (1232) 878702

Keanekaragaman Jenis Anggrek (*Orchidaceae*) di Kawasan Lindung Gunung Puteran Desa Tundagan Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan

Arif¹ *

¹ Sarjana Ekonomi, Universitas Kuningan, Jl. Cut Nyak Dhien No.36A, Cijoho, Kec. Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, 45513, Indonesia

¹ 20170710028@uniku.ac.id

* Penulis yang sesuai

INFORMASI ARTIKEL

Article history

.....

Received

Revised

Accepted

Published

Keywords

Indeks Nilai Penting

Kawasan Lindung

Keanekaragaman Jenis

Anggrek

Pohon Inang

ABSTRACT

Anggrek dari famili *Orchidaceae* merupakan salah satu tumbuhan berbunga yang banyak tersebar dan beraneka ragam di dunia. Anggota dari suku ini dapat ditemukan di seluruh dunia, kecuali padang pasir yang kering dan daerah yang selalu tertutup salju. Jenis anggrek yang terdapat di dunia berkisar antara 17.000-35.000. Kontribusi anggrek Indonesia dalam khasanah anggrek dunia cukup besar. Dari 20.000 spesies anggrek yang tersebar di seluruh dunia, 6.000 di antaranya berada di hutan Indonesia. Metode yang digunakan menggunakan metode transek garis dengan plot contoh sebanyak 28 plot berukuran 20x20 m dan jarak antar plot sejauh 50 m. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan didapatkan 22 spesies anggrek dari 20 genus dan jumlah individu sebanyak 1.378 individu. spesies anggrek epifit dengan Indeks nilai penting yang cukup tinggi adalah *Mycaranthes latifolia* (INP 55,08%), *Dendrobium mutabile* (INP 22,12%), *Schoenorcis juncifolia* (INP 21,94%), *Eria oblitterata* (INP 18,16%), *Ceratostylis subulata* (INP 15,85%), dan *Eria Hyacinthoides* (INP 14,54%). Sedangkan indeks nilai penting yang paling rendah adalah *Polistachya concreta* (INP 0,96%), *Cimbidium* Sp (INP 1,30%), dan *Podochilus gracilis* (INP 1,71%). Jenis anggrek terrestrial yang mempunyai indeks nilai penting yang cukup tinggi adalah *Chrysoglossum ornatum* (INP 69,35%) dan *Anoectochilus reinwardtii* (INP 59,64%). Sedangkan indeks nilai penting terendah adalah *Calanthe triplicata* (INP 9,12%). Keanekaragaman jenis anggrek epifit sebesar 2,1, dan keanekaragaman jenis anggrek terrestrial dengan nilai sebesar 1,38, termasuk kedalam kriteria sedang.

Copyright © 20xy, First Author et al

This is an open access article under the CC-BY-SA license



APA Citation: Arif. (2025). Keanekaragaman Jenis Anggrek (*Orchidaceae*) di Kawasan Lindung Gunung Puteran Desa Tundagan Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan . *Edubiologica: Jurnal Penelitian Ilmu dan Pendidikan Biologi* , 13(1), 35-40. doi: <https://doi.org/10.22219/jpbi.vxiy.xxyy>

PENDAHULUAN

Anggrek dari famili *Orchidaceae* merupakan salah satu tumbuhan berbunga yang banyak tersebar dan beraneka ragam di dunia. Anggota dari suku ini dapat ditemukan di

seluruh dunia, kecuali padang pasir yang kering dan daerah yang selalu tertutup salju. Jenis anggrek yang terdapat di dunia berkisar antara 17.000-35.000. Kontribusi anggrek Indonesia dalam khasanah anggrek dunia

cukup besar. Dari 20.000 spesies anggrek yang tersebar di seluruh dunia, 6.000 di antaranya berada di hutan Indonesia (Widiastoety et al., 1998; Sandra 2002).

Anggrek alam banyak ditemukan di hutan-hutan yang memiliki tingkat kelembaban tertentu, tergantung dengan jenis anggrek yang menempati habitat tertentu. Bunga anggrek tersusun majemuk dan mempunyai karakteristik yang khas yang membedakan dari anggota suku yang lain, seperti tangkai pada bunga anggrek yang berlekuk-lekuk mengikuti cahaya matahari, selain itu anggrek memiliki tiga sepal (kelopak bunga), satu di antaranya terletak di bagian belakang yang menghadap ke atas yang dinamakan sepal dorsal. Anggrek juga memiliki tiga petal (mahkota bunga) yang letaknya berselang-seling dengan kelopak bunga. Satu helai petal terletak di bawah berbentuk mirip dengan lidah sehingga disebut labellum (bibir bunga) (Indarto, 2011:14). Tempat atau lingkungan serta objek pun saat ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar, dengan memperoleh informasi dari lingkungan dan objek sekitar tentu informasi yang diperoleh lebih segar (tidak usang) (Sanjaya, 2011). Tempat atau lingkungan adalah salah satu tempat yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, dengan mempelajari dan memperoleh informasi dari lingkungan dan objek sekitar.

Kegiatan inventarisasi keanekaragaman jenis anggrek saat ini dirasakan sangat penting karena banyak habitat anggrek alam yang rusak. Laju kerusakan habitat alami anggrek ini semakin dipercepat oleh berbagai kegiatan seperti pembangunan perumahan, industri, dan perkebunan. Data dari World Conservation Monitoring Center (1995), menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan jenis tumbuhan asli Indonesia yang berstatus terancam lainnya, anggrek merupakan tumbuhan yang menerima ancaman kepunahan tertinggi yaitu sebanyak 203 jenis (39%). Bahkan tidak menutup kemungkinan bila sudah banyak anggrek yang punah sebelum sempat dideskripsi atau didokumentasikan.

Kawasan Lindung Gunung Puteran adalah salah satu kawasan hutan di Kuningan yang termasuk dalam kawasan Perum Perhutani Divisi Regional Jabar-Banten KPH Kuningan BKPH Garawangi RPH Haurkuning yang terletak di Desa Tundagan Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa

Barat. Kawasan Lindung Gunung Puteran merupakan kawasan hutan yang berada di daerah dataran rendah yang kaya dengan keanekaragaman hayati flora. Informasi dari masyarakat sekitar bahwa di dalam kawasan Lindung Gunung Puteran banyak terdapat jenis-jenis Anggrek.

Besarnya potensi keanekaragaman hayati di dalam kawasan Situs Lindung Gunung Puteran memerlukan upaya-upaya dalam pelestarian keanekaragaman jenis baik flora maupun fauna. Namun, penelitian dan informasi mengenai potensi di dalamnya masih sangat terbatas sebagai dasar pengelolaan kawasan tersebut. Oleh karena itu, salah satu kajian yang diperlukan yaitu dengan cara identifikasi keanekaragaman jenis anggrek di kawasan Lindung Gunung Puteran. Dari hal tersebut maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian untuk mengetahui keanekaragaman dan Jenis Anggrek Di Kawasan Lindung Gunung Puteran Desa Tundagan Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama 4 bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2022 dengan lokasi penelitian berada di Kawasan Lindung Gunung Puteran Desa Tundagan Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan Jawa barat. Alat yang digunakan meliputi *Tally sheet*, Alat Tulis, Kamera, Buku Panduan, GPS dan Kompas, Pita Meter dan Meteran, Golok/Parang, Label Spesimen, Peta Kawasan, Kantong Plastik. Kemudian bahan yang digunakan adalah bagian dari pohon inang dan tumbuhan anggrek (*Orchidaceae*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode transek jalur dengan plot berukuran 20x20 meter dengan jarak antar plot contoh sekitar 50 meter yang dilakukan dari areal bawah hingga areal atas dari lokasi penelitian. Data yang telah didapat kemudian dianalisis menggunakan Nilai Indeks Penting dan Indeks Keanekaragaman Jenis *shannon* (H').

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan diperoleh 1.378 individu yang tergolong kedalam 22 spesies anggrek (*Orchidaceae*) dengan 16 spesies anggrek epifit dan 6 spesies anggrek terrestrial (Tabel 1).

Tabel 1. Keanekaragaman Jenis Anggrek (*Orchidaceae*) di Kawasan Lindung Gunung Puteran

No	Spesies	Σ Individu
1	<i>Mycaranthes latifolia</i>	465
2	<i>Eria oblitterata</i>	81
3	<i>Eria hyacinthoides</i>	46
4	<i>Dendrobium mutabile</i>	120
5	<i>Schoenorcis juncifolia</i>	135
6	<i>Ceratostylis subulata</i>	79
7	<i>Podocilus gracilis</i>	12
8	<i>Acriopsis liliifolia</i>	4
9	<i>Liparis latifolia</i>	15
10	<i>Epigenium triflorum</i>	43
11	<i>Thrixspermum acutilobum</i>	35
12	<i>Agrostophyllum majus</i>	70
13	<i>Cimbidium Sp</i>	7
14	<i>Maleola Sp</i>	79
15	<i>Pholidota imbricata</i>	9
16	<i>Polistachya concreta</i>	3
17	<i>Anoectochilus reinwardtii</i>	59
18	<i>Chrysoglossum ornatum</i>	76
19	<i>Calanthe triplicata</i>	3
20	<i>Goodyera rodigasiana</i>	8
21	<i>Crepidium Sp</i>	7
22	<i>Cimbidium Ensifolium</i>	22
Jumlah		1.378

Spesies anggrek epifit yang ditemukan di lapangan dianalisis kelimpahan relatif, frekuensi, frekuensi relatifnya dari 16 spesies yang ditemukan hanya 6 spesies yang mempunyai Indeks Nilai Penting (INP) yang cukup tinggi, seperti : *Mycaranthes latifolia* (INP 55,08%), *Dendrobium mutabile* (INP 22,12%), *Schoenorcis juncifolia* (INP 21,94%), *Eria oblitterata* (INP 18,16%), *Ceratostylis subulata* (INP 15,85%), dan *Eria Hyacinthoides* (INP 14,54%). Sedangkan indeks nilai penting yang paling rendah adalah spesies *Polistachya concreta* (INP 0,96%), *Cimbidium Sp* (INP 1,30%), dan *Podochilus gracilis* (INP 1,71%) (Tabel 2).

Tabel 2. Indeks Nilai Penting Anggrek Epifit

No	Spesies	INP
1	<i>Mycaranthes latifolia</i>	55,08
2	<i>Eria oblitterata</i>	18,16
3	<i>Eria hyacinthoides</i>	14,54
4	<i>Dendrobium mutabile</i>	22,12
5	<i>Schoenorcis juncifolia</i>	21,94
6	<i>Ceratostylis subulata</i>	15,85
7	<i>Podocilus gracilis</i>	1,71
8	<i>Acriopsis liliifolia</i>	2,48
9	<i>Liparis latifolia</i>	3,39
10	<i>Epigenium triflorum</i>	6,43
11	<i>Thrixspermum acutilobum</i>	4,34
12	<i>Agrostophyllum majus</i>	14,39
13	<i>Cimbidium Sp</i>	1,30
14	<i>Maleola Sp</i>	14,42
15	<i>Pholidota imbricata</i>	2,89
16	<i>Polistachya concreta</i>	0,96

Anggrek jenis *Mycaranthes latifolia* memiliki Indeks Nilai Penting yang paling tinggi di antara jenis anggrek lainnya, karena jenis anggrek ini paling banyak dijumpai. *Mycaranthes Latifolia* termasuk salah satu jenis anggrek yang menyukai suhu sedang dan membutuhkan sinar matahari yang cukup, lebih menyukai hidup di pohon inang yang kulitnya kasar supaya akar lebih kuat menempel pada pohon inang tersebut. Anggrek ini memiliki hubungan symbiosis komensalisme dengan pohon karena tidak ada pengaruh dan tidak saling merugikan. Anggrek *mycaranthes latifolia* biasanya mempunyai *pseudobulb* atau batang yang mengembang. Anggrek ini melekat pada inang dengan akar dan mendapat makanan dan air dari embun dan materi lapukan pada pada kulit pohon yang bdiserap oleh akar. Kawasan lindung Gunung Puteran adalah Kawasan yang menjadi habitat bagi banyak anggrek alam, karena habitat ideal anggrek alam adalah di hutan yang vegetasinya masih rapat sehingga sangat memungkinkan di Kawasan ini di dominasi oleh anggrek jenis *Mycaranthes latifolia*. Anggrek *Mycaranthes latifolia* banyak di jumpai di cabang utama, ranting, dan tak jarang juga sering ditemui di batang utama.

Kemudian untuk spesies anggrek terrestrial yang ditemukan di lapangan dari 6 spesies hanya 2 spesies yang memiliki Indeks Nilai

Penting (INP) yang cukup tinggi, diantaranya spesies *Chrysoglossum ornatum* (INP 69,35%) dan *Anoectochillus reinwardtii* (INP 59,64%). Sedangkan untuk spesies yang memiliki Indeks Nilai Penting (INP) terendah adalah spesies *Calanthe triplicata* (INP 9,12%) (Tabel 3).

Tabel 3. Indeks Nilai Penting Anggrek Terestrial

No	Spesies	INP
1	<i>Anoectochillus reinwardtii</i>	59,64
2	<i>Chrysoglossum ornatum</i>	69,35
3	<i>Calanthe triplicata</i>	9,12
4	<i>Goodyera rodigasiana</i>	19,39
5	<i>Crepidium Sp</i>	18,81
6	<i>Cimbidium Ensifolium</i>	23,68

Spesies anggrek *Chrysoglossum ornatum* tumbuh dengan baik di hutan pada tempat yang lembab dan ternaungi serta berhumus tebal. Daerah persebarannya mulai dari India, Burma, Cambodia, Vietnam, Semenanjung Malaysia, Jawa, Sumatra, Indonesia bagian timur sampai Australia (Inggit Puji Astuti et al 2010). Di Kawasan Lindung Gunung Puteran banyak ditemukan anggrek *Chrysoglossum ornatum*, hal ini dikarenakan kondisi bawah tegakan di kawasan lindung gunung puteran cukup lembab dan humus dari serasah serasah yang membusuk cukup tebal, sehingga anggrek terestrial cukup banyak yang hidup dan dijumpai khususnya spesies anggrek *Chrysoglossum ornatum*. Kemudian spesies anggrek *Anoectochillus reinwardtii* juga banyak ditemukan karena anggrek ini juga sama tempat tumbuh nya di humus humus yang tebal dan suhu yang lembab.

Hasil analisis indeks keanekaragaman jenis anggrek (*Indeks Shannon*) pada spesie anggrek epifit dan terestrial menunjukan nilai 2,1 dan 1,38 (Tabel 4).

Tabel 4. Indeks Keanekaragaman Jenis Anggrek (*Orchidaceae*)

Klasifikasi Anggrek	H'	Kriteria
Anggrek Epifit	2,1	Sedang
Anggrek Terestrial	1,38	Sedang

Dari Tabel 4, dapat diketahui bahwa keanekaragaman jenis anggrek epifit sebesar 2,1 yang termasuk kedalam kriteria sedang.

Hal ini menunjukan bahwa keanekaragaman anggrek epifit tergolong baik. Sedangkan untuk keanekaragaman anggrek terestrial dengan nilai sebesar 1,38 juga termasuk kedalam kriteria sedang. Menurut Odum (1996) semakin banyak jumlah jenis yang ditemukan maka nilai keanekaragamannya semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jenis yang ditemukan maka keanekaragaman nya akan semakin rendah. Berdasarkan hasil penelitian Azis Abdul Kholik (2010) dengan lokasi penelitian di Kawasan Gunung Ciremai tepatnya di blok Gunung Putri nilai keragaman jenis anggrek yang didapat untuk jenis anggrek epifit nilai keragamannya 1.941 dan anggrek terestrial nilai keragamannya 1.685. Kriteria ini juga termasuk kedalam kriteria sedang.

Berdasarkan data diatas menandakan bahwa keberadaan anggrek epifit dan anggrek terestrial di kawasan Liundung Gunung Puteran keberadaannya masih baik belum terganggu. Gunung Puteran salah satu Kawasan hutan yang masih di keramatkan oleh masyarakat sekitar sehingga vegetasi flora fauna yang ada di Kawasan tersebut masih terjaga.

SIMPULAN

Keanekaragaman jenis anggrek di Kawasan Lindung Gunung Puteran Desa Tundangan Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan Jawa barat cukup melimpah dengan ditemukannya 22 spesies anggrek yang tergolong kedalam 16 spesies anggrek epifit dan 6 anggrek terestrial yang menjadikan kawasan lindung ini masih terjaga ekosistemnya, untuk itu perlu adanya Upaya untuk menjaga kawasan ini agar tetap menjadi habitat dari spesies anggrek.

SARAN (Jika ada)

[Times New Roman 11 bold]

Saran diberikan kepada pembaca yang ditulis berdasarkan temuan dalam penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika ada)

[Times New Roman 11 bold]

Merupakan ungkapan rasa syukur penulis kepada tim promotor/tim penasihat, dan mereka yang telah membantu dalam penelitian dan penyandang dana.

DAFTAR PUSTAKA

Bratawinata, A.A. 2001. Diktat Ekologi Hutan Hujan Tropis dan Metode Analisis

- Hutan. Lboratorium Ekologi dan Dendrologi Fakultas Kehutanan Unmul, Samarinda. 97 h.
- Darmono, D.W. (2008). *Agar Anggrek Rajin Berbunga*. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya.
- Djarmiko, R. 2005. Studi Tentang Keanekaragaman Jenis Kumbang Berantena Panjang (Longicorn Beetles) Suku Cerambycidae Dalam Upaya Pengembangan Potensi Wisata di Kebum Raya Unmul Samarinda. Tesis Magister program Studi Magister 113 h. Ilmu Kehutanan Program Pascasarjana Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Gunawan, L.W. (2007). *Budidaya Anggrek* Cetakan. 23, Ed. Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Heriswanto, K. 2009., "Berkibarlah Anggrek-Anggrek Indonesia". BBI Dinas Kelautan dan Pertanian Propinsi DKI Jakarta: Jakarta.
- Kartikaningrum, S, Widastoety dan Kusumah. 2004. *Budidaya Tanaman Anggrek*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Komisi Nasional Platma. Jurnal Ilmiah dari pertanian, 10(2): <http://indoplasma.or.id/publikasi/pdf> [Diakses 04 Maret 2013]
- Latif, S M.(1960). *Bunga Anggrek Permata Belantara Indonesia*. Bandung: PT Sumur.
- Latif, 1972. *Kembang Angrek*. Jakarta: N.V. Masa Baru.
- Lawrance, G. H. M. (1964). *Taksonomy Of Vascular Plants*. New York: The Macmillan Campany.
- ndarto, Novo. 2011. *Pesona Anggrek Petunjuk Praktis Budi Daya dan Bisnis Anggrek*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Panjaitan. F. Y. 2012. *Inventarisasi Jenis-jenis di Samosir Utara Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara (Studi Kasus Kecamatan Ronggurnihuta dan Kecamatan Simanindo)*. Hasil Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Sandra, E. 2002. *Membuat anggrek rajin berbunga*. Agro Media Pustaka. hal. 1-2.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Profesi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soerianegara, I dan Indrawan. 2006. *Ekologi Hutan Indonesia*. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Suryowinoto, S. M. dan Moeso, S. 1977. *Perbanyakan vegetatif pada anggrek*. Kanisius. Yogyakarta
- Sudjadi dan Rohman, A., 2004, *Analisis Obat dan Makanan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Sumartono. (1981). *Anggrek Untuk Rakyat*. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Restu.
- Syamsuardi. 1995 *Keanekaragaman Anggrek (Orchidaceae) di Kawasan Hutan Pendidikan dan Penelitian Biologi Universitas Andalas*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas Andalas. Padang.
- Tirta, I. Lugrayasa. I. N., Irawati. 2010. *Studi Anggrek Epifit Pada Lokasi di Kabupaten Malinau, Kalimantan Timur*. Buletin Kebun Raya Vol. 13 No.1.
- Widiastoety, D., N. Solvia, dan Syafni. 1998. *Kultur embrio pada anggrek Dendrobium*. J. Hortikultura 7(4):860-868.
- World Conservation Monitoring Centre.(1995). *Indonesian Threatened Plants*. Eksplorasi 2(3): 8-9
- Seitske, K.; Jacobus, W.; dan Budi, B.H. 2001. *Keanekaragaman Anggrek Epifit*

- di Kawasan Cagar Alam Biak Utara.
Beccariana. 3(2): 6-10.
- Wardhana. H. 2015. Melihat kecantikan anggrek gunung slamet Retrieved Januari 11, 2019, from, <https://www.kompasiana.com/wardhanahendra/54f4cab6745513942b6c8f83/melihat-kecantikan-anggrek-gunung-slamet>.
- Sugiyarto L, Umniyatie S, dan Henuhili V. 2016. Keanekaragaman Anggrek Alam dan Keberadaan Mikoriza Anggrek di Dusun Turgo pakem Sleman Yogyakarta. Jurnal Sains Dasar 2016 5(2) 71-80.
- Yahman. 2009. Struktur dan Komposisi Tumbuhan Anggrek di Hutan Wisata Taman Eden Kabupaten Toba Samosir Propinsi Sumatera Utara. [Thesis]. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Steenis, C. G. G. J. Van. (2006). Flora Pegunungan Jawa. Pusat Penelitian Biologi (LIPI). Bogor.
- Prawira, R.S.A 1990. Organografi dan Terminologi Tumbuhan. Pengenalan Suku dan Marga Penting. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan, Bogor. Hlm.10.
- Lemmens, RHMJ, Soerianegara, I and Wong, WC (eds) (1995). 'Plant Resources of South-east Asia', No5(2), Timber Trees: Minor Commercial Timbers, Backhuys Publishers, Leiden.
- Madison, M. 1977. Vascular Epiphytes: their sistematic occurance and sailent features. Selbyana 2:1-13.
- Comber, J.B. (2001). Orchids Of Sumatra. Kinabalu: Natural History Publications (Borneo).